

TAJUK RENCANA

Ada yang Kotori Bulan Suci, 'PR' Bersama

BULAN suci saat ini masih saja ada yang mengotori. Lihat saja di pemberitaan koran ini, aksi kejahatan masih saja terjadi. Antara lain komplotan penjahat gasak Rp 710 juta. Juga aksi-aksi jalanan yang terkenal dengan klitih dan terakhir dengan sebutan perang sarung. Sarung yang konotasinya religius, karena biasa digunakan umat Islam saat salat, justru untuk hal sebaliknya. Tidak dipakai sebagaimana umumnya, tetapi dibawa dengan diisi sarung. Disiapkan untuk menerang orang lain.

Aksi-aksi ini menimbulkan keprihatinan banyak pihak, termasuk Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang meminta para pelaku kejahatan jalanan ditindak tegas, di samping juga mempertanyakan komunikasi orangtua dengan anaknya yang sampai kecolongan. Karena itu Kapolda DIY Irfan Pol Suwondo Nainggolan SIK MH mengingatkan peran aktif semua elemen, baik pemerintah, aparat keamanan, masyarakat dan keluarga atau orangtua.

Kalau dilihat dari pembinaan keagamaan, sebenarnya untuk saat ini pembinaan tersebut bisa dikatakan tiada hentinya, apalagi di bulan suci Ramadan ini. Lihat saja, hampir di setiap masjid mengadakan kegiatan siraman rohani dan aktifitas religius lainnya. Berbagai media yang masuk ke rumah-rumah, televisi maupun radio, bahkan di media virtual yang ada di genggam tangan, juga banyak ditemukan kajian-kajian keagamaan. Namun kenapa berbagai aksi kejahatan tetap saja terjadi? Bahkan di bulan suci Ramadan yang konon setan-setan juga sedang dibelenggu.

Untuk itu kayaknya perlu kajian lebih jauh. Apakah mereka yang terlibat aksi kejahatan tersebut selama ini memang tidak pernah tersentuh oleh aktifitas dakwah? Apakah mereka selama ini tidak pernah tergabung dalam organisasi remaja atau pemuda di daerahnya? Sebagaimana disinggung Sri Sultan, bagaimana komunikasi orangtua dengan anaknya, apakah tidak berlangsung baik, atau malahan orangtua membiarkannya atau

abai terhadap mereka. Apakah para orangtua tersebut terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lalai dengan anaknya.

Aspek ekonomi memang perlu jadi perhatian juga, di samping aspek akhlak atau moralitas. Apalagi untuk yang niatannya untuk mendapatkan harta. Bisa saja mereka residivis, atau ingin mendapatkan harta dengan cepat, karena pengangguran, atau banyak kebutuhan material untuk menghadapi lebaran. Atau mungkin juga karena aspek-aspek lain.

Barangkali berbagai pihak, termasuk kalangan pakar perguruan tinggi perlu, perlu mengkaji bersama untuk mendapatkan solusi termasuk. Meski ada adagium selama bumi berputar akan terus ada siang malam, kejahatan dan kebaikan. Namun kita tetap terus berupaya membuat semua orang baik, semua orang berperilaku baik, berakhlak mulia, serta tidak melakukan hal-hal tak terpuji, tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan orang lain.

Peran para dai atau muballigh juga penting dalam pembinaan akhlak dan mental spiritual. Karena itu mereka perlu masuk ke mana-mana. Bukan hanya ke tempat-tempat pengajian yang sudah diadagkan, atau karena undangan, namun juga perlu menggarap orang-orang yang selama ini belum digarap dalam dakwah. Bisa saja para pelaku aksi tersebut selama ini tidak aktif dalam pengajian-pengajian di masyarakat. Kalaupun di televisi ada acara-acara keagamaan, mungkin terus dimatikan atau ganti channel karena saat ini stasiun televisi sangat banyak. Mereka ini tampaknya perlu digarap secara spesifik, dengan cara-cara dan pendekatan spesifik pula, sehingga mereka menjadi orang saleh di mana saja.

Pendek kata, semua elemen perlu melakukan dakwah dengan cara-cara masing-masing. Diawali di lingkungannya, kemudian menyebar lebih luas. Kalau 'dikeroyok' bersama-sama, semoga aksi-aksi kejahatan apapun bentuknya bisa ditekan, syukur dihilangkan. □-d

Merawat Yogya Tetap Berhati Nyaman

Akhir Lusono

WAKTU belakangan Yogyakarta mendapat sorotan dan deraan peristiwa memiriskan. Mampu membuat kita bergidik tanda *judheg*. Istilah Jawa yang *jembleng sakrendheng*, *gumun setaun* akan *kahanan* yang bertubi mencoreng moreng wajah Yogyakarta. Yogyakarta kini harus malu disebut kota berhati nyaman. Namun Yogyakarta harus bangkit dari keterpurukan. Segera basmi teror yang dilakukan oleh oknum manusia laknat.

Penulis mencatat tiga peristiwa yang diluar nalar waras. Bahkan mempengaruhi psikologis yang membuat selera makan turun. Kejadian pertama adalah mutilasi seorang perempuan menjadi 65 bagian. Disusul seorang pelajar yang terkapar karena dikeroyok. Tidak kalah menghebohkan adalah upaya pembegalan yang dilakukan empat orang disaat jalanan masih ramai. Bertubinya kriminalitas yang mendatangkan rasa *eneg* harus segera dicarikan solusi. Agar Yogyakarta saya sayang tidak berubah menjadi Yogyakarta yang malang.

Pertama maksimalkan aparat kepolisian. Saat ini mungkin sudah dua puluh empat jam aparat kepolisian melakukan patroli menjaga keamanan. Namun tampaknya kurang maksimal secara jumlah. Demi Yogyakarta kiranya diperlukan penanganan ekstra untuk menjaga keamanan dan ketertiban di tengah-tengah masyarakat. Tambah personel dan sesering mungkin berkeliling, sehingga kalau tampak ada gelagat tidak baik dapat diantisipasi.

Kegiatan Ronda

Kedua galakkan kegiatan ronda atau siskamling. Ronda mungkin terkesan kegiatan remeh temeh. Padahal sejatinya kegiatan ronda adalah kegiatan yang sangat efektif untuk diadagkan ajang menguatkan sikap gotong royong, persatuan dan kesatuan. Kegiatan penting yang betul-betul berdaya guna untuk sistim pertahanan pertama pada tindak kejahatan. Keguyuban yang terjadi, dapat memupuk rasa saling tenggang rasa, tepa selira dan berujung pada kompromi ala Jawa,

sahiyeg saeka kapti, holobis kuntul baris, rawe-rawe rantas malang-malang tuntas. Konon ronda mulai redup pada era disrupsi teknologi *artificial intelligence* (AI) dan juga *augmented reality* (AR) ini. Gubris era teknologi, namun jasmehar ronda yang kampion membuat suasana tenang, aman dan nyaman. Sehingga gairahkan lagi kegiatan ronda dipelosok pedusunan, pedesaan dan perkotaan.

Ketiga optimalisasi peran satlinmas.



KR-JOKO SANTOSO

Satuan perlindungan masyarakat yang sebelumnya adalah hansip atau pertahanan sipil, ada sampai disetiap desa/kalurahan. Bahkan linmas mukim dan menyerap sampai pada tingkat RT dan RW. Fungsi dari satlinmas sendiri adalah: (a). Membantu menjaga keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat. (b). Membantu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. (c). Membantu penanganan ketenteraman. (d). Ketertiban dan keamanan dalam penyelenggaraan pemilu. . Membantu upaya pertahanan Negara.

Membantu menjaga keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat adalah point utama kaitannya dengan

Bahasa Jawa di Industri Perfilman Indonesia

Agung Vendi Setyawan

nominasi Oscar 2020.

Koreksi

Film tak lepas dari poster sebagai sarana promosi untuk menarik penonton. Desain poster dengan yang menarik tentu akan membuat penasaran para pembacanya. Tak hanya siapa pemerannya, judul pun mampu menarik hati pencinta film untuk segera meluangkan rupiah dan waktunya untuk menonton.

Judul-judul film menggunakan bahasa Jawa acapkali kurang pas dengan tata bahasa Jawa. Terutama pada kata yang mengandung huruf vokal /a/jejeg (tegak). Seringkali kata tersebut ditulis dengan menggunakan huruf vokal /o/je-je (tegak). Inilah fonologi dalam linguistik bahasa Jawa, yang mana terdapat perubahan bunyi (alofon). Sebagai contoh, judul film *Satu Suro* (Pichouse Films, 2019), *KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni* (MD Pictures, 2022), dan *Sewu Dino* (MD Pictures, 2023). Kata 'Suro, Dowo, Dino' alangkah sempurna jika tertulis 'Sura, Dawa, Dina'. Jika dicari dalam Bausastra Jawa atau kamus bahasa Jawa akan mengandung makna khusus.

Koreksi tersebut juga berlaku untuk judul-judul film berbahasa Jawa lainnya. Misalnya, judul film yang mengandung huruf 'th' atau 'dh'. Alangkah sempurna jika kata-kata yang seharusnya tertulis menggunakan huruf tersebut tidak tertulis dan dipublikasikan dengan huruf 't' atau 'd'. Sebagai contoh, judul film *Njagakke*

kejadian akhir-akhir ini di Yogyakarta. Dimana kota tercinta milik bersama ini dikoyak dengan peristiwa memalukan, tragis dan miris. Maka bangkitkan gairah para satlinmas untuk turut *cawe-cawe* menjadikan Yogyakarta sebagai daerah yang betul-betul berhati nyaman. Jangan sampai hanya slogan semata. Yogyakarta membutuhkan perhatian satlinmas yang ada.

Sekolah Khusus

Keempat, agaknya sudah menjadi kebutuhan yang mutlak memiliki sekolah khusus bagi para pelaku ugul-ugalan ini. Karena sudah memiriskan setiap kejadian yang terjadi. Menorekan luka-luka yang cukup lama sembuhnya bagi para korban tindakan yang tidak mengindahkan semua pihak ini. Steakholders yang ada perlu gayung bersambut dengan *pangandikan* Gubernur DIY di media beberapa waktu yang lalu. Yakni tentang apa perlu didirikan sekolah khusus. Rumuskan kurikulumnya, disdikpora dan Kunda Kabudayan agaknya dapat menginisiasi merealisasi isikannya.

Sesungguhnya keamanan dan ketertiban DIY adalah tanggung jawab bersama. Tidak saja ranahnya kepolisian dan pemerintah daerah. Akan tetapi seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali memiliki tanggung jawab yang sama, akan bertumbuhnya iklim nyaman, aman, tenteram, *gemah ripah lohjinawi*. Mari masyarakat Yogyakarta. Bersama kita bisa! □-d

** Dr Akhir Lusono SSn MM, Wakil Sekretaris Lembaga Seni Budaya PP Muhammadiyah*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Reuni Akbar & Syawalan Alumni SMEA 2 Yogya

UNTUK mempererat tali silaturahmi alumni SMKN 1 (dulu SMEA 2 Yogyakarta), kami bermaksud menyelenggarakan reuni lintas-angkatan. Adapun acara akan digelar Minggu, 30 April 2023 bertempat di Aula SMKN 1, Jalan Kemitiran Kidul No 35 Yogyakarta, pukul 09.30 sampai selesai.

Semoga dengan ajang temu kangen ini, tali silaturahmi akan

senantiasa terjalin dengan penuh kebersamaan dan indah untuk dikenang demi almamater kita. Untuk para alumni yang berminat bisa menghubungi Gunarto (089605911148), Krisni Priharti (081931792591), Sarah (085866101229). □-d

** Krisni Priharti, Panitia Reuni Akbar dan Syawalan Alumni SMKN 1 Yogyakarta*

Benarkah Kantor Pos Menelpon Penerima Paket?

BEBERAPA hari yang lalu, sekitar pukul 12.30an, telepon rumah/kabel berdering. Ketika diangkat, yang bicara adalah mesin dan mengatakan dari PT Kantor Pos yang menginformasikan ada paket yang tersimpan di kantor pos. Dan untuk lebih jelas, diminta tekan nomer. Karena saya sering menerima telepon 'bernama penipuan' termasuk dari PT Telkom yang akan memblokir nomer saya, informasi itu saya abaikan.

Saya sering menerima kiriman buku lewat PT Pos. Dan selama ini informasi dari PT Pos diberikan via SMS. Dan dari SMS itu, 1-2 hari kemudian buku sampai ke alamat. Hanya saya ingin mempertanyakan pada PT Pos, apakah paket tidak dikirim ke rumah tapi justru menelepon penerima? Terimakasih bila bersedia memberikan informasi. □-d

** Tiwi, Minomartani Ngaglik Sleman*

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019).
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banjumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.